

**PENGARUH LAYANAN ORIENTASI TERHADAP KEMAMPUAN PENYESUAIAN
DIRI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 COLOMADU**

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh :
Erick Tri Saputra
Dra. Sri Hartini, M.Pd

Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui Ada tidaknya Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP N 1 Colomadu tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 231 orang siswa yang terdiri dari 7 kelas VII A-VII G. Peneliti mengambil sampel sebanyak satu kelas dengan cara mengacak dan diperoleh kelas VII E. Adapun kelas uji coba instrument adalah di kelas VII A. Dengan demikian teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi. Metode angket dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang penyesuaian diri siswa, metode observasi dipergunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa kesulitan mengalami penyesuaian diri sedangkan metode dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data kegiatan selama penelitian. Teknik analisis data dengan t_{tes} .

Berdasarkan analisis data, dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh layanan orientasi terhadap kemampuan penyesuaian diri pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018. Ini dibuktikan dengan $t_{hitung} = 15,602$ dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $d.b = (N-1) = (35-1) = 34$ dalam taraf signifikansi 5% diperoleh $=2,032$. Jadi dapat disimpulkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $15,602 > 2,032$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh layanan orientasi terhadap kemampuan penyesuaian diri pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018” terbukti kebenarannya pada taraf signifikansi 5%.

Kata kunci : Layanan orientasi, Penyesuaian diri

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidak mampuan dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Semua makhluk hidup secara alami dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan agar dapat bertahan hidup. Namun pada kenyataannya, banyak individu yang gagal dalam penyesuaian diri karena individu belum tentu tahu apa yang dinamakan dengan proses penyesuaian diri, selain itu individu tidak memiliki konsep penyesuaian diri dan tidak melakukan penyesuaian diri dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu dalam menghadapi segala tantangan dan perubahan-perubahan yang akan terjadi nanti.

Pendidikan merupakan cara manusia menyesuaikan diri. Selama periode penyesuaian diri itu, ada masa dimana individu tidak dapat begitu saja dilepaskan pada pengaruh luar, sehingga dibentuklah usaha dalam cara mengatur pengaruh luar itu dengan sebaik-baiknya, disesuaikan dengan sifat-sifat kodrat anak didik yang dikenal dengan nama sekolah. Sedangkan selama hidup manusia diharapkan dengan proses penyesuaian diri terhadap keadaan baru, perubahan suasana, kebutuhan baru dan sebagainya. Pengalaman-pengalaman pahit dan manis menjadi suatu pelajaran bagi usaha penyesuaian diri. Agar anak didik pada usia selanjutnya mampu mengadakan penyesuaian diri secara layak dan sehat, ia harus memiliki kecakapan dasar dalam penyesuaian diri.

Pendidik berkewajiban melatih anak didik menyadari kemampuannya,

mengadakan penyesuaian diri terhadap, pengaruh dan tuntutan luar melalui cara yang benar agar dapat hidup dengan harmonis. Tindak kriminal, penyalahgunaan narkotika, seks bebas, aborsi dan tawuran adalah beberapa contoh dari kegagalan dalam penyesuaian diri terhadap tekanan dan frustrasi yang dialami dari lingkungan. Karena tuntutan dari kemiskinan yang dideritanya, seorang individu mampu melakukan tindak kriminal seperti mencuri, menodong bahkan membunuh. Begitu pula dengan perubahan yang dialami oleh seseorang dalam lingkungannya, perubahan tersebut akan menjadi sumber stres dan ia dituntut untuk menyesuaikan diri sehingga terbentuk kembali keharmonisan antara kebutuhan dirinya dan tuntutan lingkungan.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Jika individu berhasil memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya dan tanpa menimbulkan gangguan bagi lingkungannya disebut penyesuaian diri dengan baik (*well adjusted*). Seandainya individu gagal dalam proses penyesuaian diri disebut (*maladjusted*). Atas dasar pengertian tersebut dapat memberikan gambaran bahwa penyesuaian diri itu penting bagi setiap individu dalam mencapai kebahagiaan hidup.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 12 September 2017 saat melaksanakan PPL di SMP N 1 Colomadu, menyebutkan masalah penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VII antara lain meliputi sering merasa cemas bila ada ulangan, bahan pelajaran sukar dikuasai, ada beberapa pelajaran yang tidak disenangi, merasa kurang dimengerti guru. Sedang untuk masalah penyesuaian diri terhadap kurikulum antara lain pelajaran sekolah terlalu berat, sering khawatir kalau mendapat giliran maju, merasa sukar pada hitungan, enggan membaca buku perpustakaan. Berbagai

masalah tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan penyesuaian diri pada siswa yang kurang. Jika hal itu di biarkan maka akan berdampak negatif bagi siswa yaitu siswa tidak konsentrasi dalam belajarnya, mendapat nilai yang tidak memuaskan, pendiam di kelas dan yang paling tidak kita harapkan siswa tidak mempunyai semangat untuk datang ke sekolah.

Dari hasil observasi selama tanggal 12 September - 12 Desember 2017 pada saat PPL di SMP N 1 Colomadu, pada kemampuan masalah penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah 95% dan masalah penyesuaian diri terhadap pelajaran-pelajaran baru 79% yang dikategorikan bermasalah. Sedangkan untuk wawancara dengan siswa, mengatakan bahwa sekolah yang dulu (SD) dengan sekarang (SMP) merasa ada perbedaan yaitu cara belajar yang berbeda dan lingkungan yang baru dan sangat berbeda dari yang dulu. Hal ini membuktikan bahwa penyesuaian diri itu penting khususnya bagi siswa kelas VII. Oleh karena itu kegiatan masa orientasi siswa (MOS) merupakan kegiatan wajib bagi siswa baru. Mengingat bahwa proses penyesuaian diri siswa yang baik itu sangat dibutuhkan karena, masih perlu penyesuaian dengan diri agar tercapai tujuan pendidikan yang optimal.

Dalam memberikan pemahaman tentang penyesuaian diri yang baik di sekolah tidak terlepas dari peran bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah layanan orientasi memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah. Pelayanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu di teliti tentang “Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Masih ada siswa kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah sebesar 20%.
2. Masih ada siswa yang sulit beradaptasi dengan teman baru sebesar 15%.
3. Masih ada siswa sulit menyesuaikan diri dengan adanya kurikulum baru sebesar 40%.
4. Masih ada siswa sulit menyesuaikan diri dengan cara belajar yang baru sebesar 25%.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada “Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII Di SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut : “Apakah Ada Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII Di SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Ada tidaknya Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII Di SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis bagi pembaca dan peneliti sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian para peneliti dan mahasiswa yang tertarik meneliti terkait dengan pembahasan kemampuan penyesuaian diri.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap siswa akan kemampuan penyesuaian diri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk siswa
 - 1) Diharapkan dari penelitian ini siswa dapat memahami bahwa kemampuan penyesuaian diri sangat penting bagi perkembangan belajar siswa.
 - 2) Siswa dapat mengetahui pentingnya menyesuaikan diri di lingkungan baru dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dengan baik.
 - b. Untuk Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran kepada Guru terutama Guru BK untuk lebih memberi, pengertian tentang penyesuaian diri.
 - c. Untuk Sekolah

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah untuk lebih memerikan motivasi pada siswa tahun pelajaran baru tentang penyesuaian diri kepada lingkungan yang baru.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Colomadu

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada bulan Mei – Juli 2018

Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental kuantitatif, maksudnya adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki pengaruh layanan orientasi terhadap kemampuan penyesuaian diri. Suatu eksperimen bermaksud untuk menilai pengaruh suatu tindakan atau perlakuan (*treatment*) yang berarti semua variasi tindakan atau pemberian kondisi akan dinilai pengaruhnya (Fadjeri, 2010: 40). Sedangkan menurut Sugiyono(2015:72) adalah penelitian eksperimental kuantitatif, maksudnya adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki pengaruh layanan orientasi terhadap penyesuaian diri. Suatu eksperimen yang bermaksud untuk menilai pengaruh suatu tindakan atau perlakuan yang berarti semua variasi tindakan atau pemberian kondisi akan dinilai pengaruhnya.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket tentang “Pengaruh layanan orientasi terhadap kemampuan penyesuaian diri kelas VII di SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018”.

2. Strategi Penelitian

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian bisnis yaitu, Pre-Experimental Design, True Experimental Design, Factorial Design dan Quasi Experimental design (sugiyono,2015:73). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Experimental Design karena penelitian ini belum memenuhi persyaratan yaitu adanya kelompok lain yang tidak di

kenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Penelitian ini menggunakan rancangan Pra-Eksprimen dengan jenis pratest-posttest kelompok tunggal (The One Group Pratest Posttest).

Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Secara umum, populasi diartikan seluruh anggota kelompok yang sudah ditentukan karakteristiknya dengan jelas, baik itu kelompok orang, obyek atau kejadian (Samsudi, 2009: 40). Sedangkan menurut Sugiyono (2012:119) menerangkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP N 1 Colomadu tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 231 orang siswa. Terdiri dari 7 kelas yaitu kelas VII A sampai kelas VII G.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Samsudi (2009: 40) menjelaskan bahwa sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari lingkungan populasi dan kemudian di observasi atau dilakukan penelitian. Jadi, sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki sifat yang sama. Sampel dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih dari total populasi. Jadi sampel pada penelitian ini akan di ambil 15% sebagian dari populasi yang berjumlah 35 siswa.

3. Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2015: 81).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling merupakan teknik penentuan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk di pilih sebagai anggota sampel. Jadi dari 7 kelas di SMP N 1 Colomadu di ambil secara acak satu kelas untuk di jadikan sampel penelitian. Dari Pengacakan atau random sampling tersebut diperoleh kelas VII E dengan siswa berjumlah 35.

Variabel Penelitian

Variabel adalah Segala yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan diambil kesimpulan dari informasi yang didapat. (Sugiyono 2015: 38). Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yakni:

1. Variabel Independen atau variabel bebas

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dalam sebuah penelitian atau timbulnya variabel dependen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu layanan orientasi (X).

2. Variabel Dependen atau variabel terikat

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu kemampuan penyesuaian diri (Y).

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 151).

a. Jenis-jenis angket

1) Menurut bentuknya antara lain:

a) Angket terbuka

Angket terbuka adalah memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab sendiri terhadap pertanyaannya.

b) Angket tertutup

Angket tertutup adalah bentuk angket yang menghendaki sasaran atau responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dalam angket tertutup (Suharsimi Arikunto, 2006:152)

2) Menurut cara penyampaiannya

a) Angket langsung

Daftar pertanyaan yang langsung dijawab atau yang mengisi subyek yang diteliti sendiri, jadi jawaban sudah disediakan oleh peneliti.

b) Angket tidak langsung

Daftar pertanyaan yang mengisi angket bukan orang yang diteliti sendiri tetapi orang lain, jadi jawaban belum disediakan oleh peneliti. (Suharsimi Arikunto, 2006:152).

Berdasarkan pengertian di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan angket bentuk tertutup dengan cara penyampaian langsung. Angket ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan penyesuaian diri siswa dengan lingkungan yang baru

2. Observasi

Menurut Samsudi (2009: 101), Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan). Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 224) menjelaskan observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data tentang kegiatan, perilaku atau perbuatan, yang diperoleh langsung dari kegiatan yang sedang dilakukan siswa.

Dalam penelitian ini, di gunakan teknik observasi non partisipan terhadap tingkat kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 231) dokumentasi adalah suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja. Sutrisno Hadi (2004: 22) berpendapat, “Dokumentasi adalah suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dokumentasi merupakan catatan-catatan tentang suatu peristiwa yang pernah terjadi, dimana catatan tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan hal-hal yang akan datang. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data-data siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Colomadu tahun pelajaran 2017/2018.

Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Tingkat ketepatan atau validitas instrument dalam penelitian sangat penting untuk mengungkap data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkan. Pengujian ini bertujuan

untuk mengetahui apakah instrument dalam pengukuran variabel dapat digunakan untuk mengukur secara cermat mengenai topik yang dibahas. Setelah kuesioner disebar oleh peneliti dan dijawab oleh responden maka hasilnya dianalisis untuk menguji validitas butir soal tersebut.

Untuk menguji validitas instrument dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Nilai total atribut

Y = Nilai dari variabel

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas butir soal menggunakan metode belah dua (*Split-half Method*) dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Angka Kasar yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2013:87) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2} 1/2}{1 + r_{1/2} 1/2}$$

Dimana :

r_{11} = koefisiensi reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/2} 1/2$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Untuk mengetahui kriteria reliabilitas soal, maka hasil perhitungan r_{11} diatas kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Antara = 0,800 – 1,00 = Sangat tinggi

Antara = 0,600 – 0,800 = Tinggi

Antara = 0,400 – 0,600 = Sedang

Antara = 0,200 – 0,400 = Rendah

Antara = 0,00 – 0,200 = Rendah sekali

Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Perhitungan Normalitas

Perhitungan normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu sebaran data normal. Perhitungan normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Skewness. Caranya yaitu dengan menghitung terlebih dahulu rasio skewness dengan perhitungan *skewness/standar error of skewness*. Bila rasio skewness antara -2 sampai dengan 2 maka distribusi data normal (Duwi Prayitno, 2012: 44).

2. Pengujian Hipotesis

Samsudi (2009:118) analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2015:243), dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, kemudian dianalisis rumus statistic t_{-tes} sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013 : 349)

Keterangan :

t = t_{-tes}

MD = *mean differences* atau perbedaan dua mean
 $\sum d$ = deviasi individual dari MD
 N = Jumlah subyek

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

1. Deskripsi Hasil Angket Kemampuan Penyesuaian diri Sebelum Pemberian Layanan Orientasi

Berdasarkan hasil tabulasi data dari angket kemampuan penyesuaian diri sebelum pemberian layanan orientasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018, diperoleh hasil tabulasi data angket kemampuan penyesuaian diri sebelum pemberian layanan orientasi dengan nilai sebagai berikut, nilai tertinggi 109 dan nilai terendah 80, dengan nilai Mean =93,6; Median =95,5; Modus =99,3; dan Standart Deviasi =8,4.

2. Deskripsi Pemberian Layanan Orientasi

- a. Pelaksanaan *treatment* atau pemberian layanan orientasi yang pertama di lakukan hari Senin 28 Mei 2018. Dalam pemberian *treatment* pertama peneliti menjelaskan apa itu layanan orientasi apa itu penyesuaian diri dan kenapa diberikanya layanan orientasi dengan media power point dan ceramah yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Pelaksanaan *treatment* atau pemberian layanan orientasi yang kedua di laksanakan pada hari Jum,at Kamis 31 Mei 2018 pukul 09.30-10.15. Dalam pertemuan kedua ini peneliti memberikan materi terkait akibat siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan

lingkungan baru, serta bahaya siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan terhadap proses belajar mengajar dengan memberikan gambar-gambar kepada siswa.

- c. Pelaksanaan *treatment* atau pemberian layanan yang ketiga di laksanakan pada hari Senin, 4 Juni 2018 pukul 09.30-10.15. Dalam pelaksanaan *treatment* yang ketiga ini peneliti memberikan materi bagaimana cara menyesuaikan diri dengan baik dan kiat-kiat agar sukses menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan melalui media power point dengan teknik ceramah serta tanya jawab.
- d. Pelaksanaan *treatment* atau pemberian layanan yang keempat di laksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2018 pukul 09.30 -10.15. Dalam pemberian layanan orientasi yang keempat ini peneliti memberikan media dalam bentuk sebuah video dan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi secara diskusi kelompok terkait bagaimana cara menyesuaikan diri dengan baik dan sikap sikap yang perlu dihindari dalam menyesuaikan diri.

3. Deskripsi Hasil Kemampuan Penyesuaian Diri Sesudah Pemberian Layanan Orientasi

Berdasarkan hasil tabulasi data dari angket kemampuan penyesuaian diri sesudah pemberian layanan orientasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018, diperoleh hasil tabulasi data angket kemampuan penyesuaian diri sebelum pemberian layanan orientasi dengan nilai sebagai berikut, nilai tertinggi 130 dan nilai terendah 99, dengan nilai Mean =115,57; Median =116,5; Modus =118,36; dan Standart Deviasi =7,8.

Uji Prasyarat Analisis

1. Perhitungan Normalitas

Perhitungan normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu sebaran data normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Skewness. Caranya yaitu dengan menghitung terlebih dahulu rasio skewness dengan rumus perhitungan skewness/standar error of skewness. Bila rasio skewness antara -2 sampai dengan 2 maka distribusi data normal (Duwi Prayitno, 2012: 44).

Setelah dilakukan perhitungan normalitas dengan bantuan software SPSS 16, bahwa hasil uji normalitas pretest angket dan posttest angket kemampuan penyesuaian diri berdistribusi normal (Lampiran 15). Dengan hasil pretest $0.623 > 0,05$ dan posttest $0.541 > 0,05$, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis data yang dilakukan menggunakan t_{tes} diperoleh hasil nilai t sebesar 15,602 (Lampiran 16). Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut di konsultasikan dengan t_{tabel} dengan $d.f = (N-1) = (35-1) = 34$ pada taraf signifikansi 5% = 2,032. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil $t_{hitung} = 15,602$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 2,032.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nul atau nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative (H_a) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap

Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5%.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat diterima dengan baik, Hipotesis Nul atau nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative (H_a) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa layanan orientasi memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik dalam membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dengan cara cara yang tepat.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu siswa-siswi kelas VII A dan kelas VII E, dengan satu kelas diantaranya yakni kelas VII A sebagai kelas uji coba dan kelas VII E dijadikan sebagai kelas penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam memasuki lingkungan yang baru, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 12 September 2017 saat melaksanakan PPL di SMP N 1 Colomadu, menyebutkan masalah penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VII antara lain meliputi sering merasa cemas bila ada ulangan, bahan pelajaran sukar dikuasai, ada beberapa pelajaran yang tidak disenangi, merasa kurang dimengerti guru. Sedang untuk masalah penyesuaian diri terhadap kurikulum antara lain pelajaran sekolah terlalu berat, sering khawatir kalau mendapat giliran maju,

merasa sukar pada hitungan, enggan membaca buku perpustakaan. Berbagai masalah tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan penyesuaian diri pada siswa yang kurang. Jika hal itu di biarkan maka akan berdampak negatif bagi siswa yaitu siswa tidak konsentrasi dalam belajarnya, mendapat nilai yang tidak memuaskan, pendiam di kelas dan yang paling tidak kita harapkan siswa tidak mempunyai semangat untuk datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri I Colomadu ada cara yang dilakukan siswa dalam mengatasi penyesuaian diri dengan memberikan pemahaman tentang penyesuaian diri yang baik di sekolah tidak terlepas dari peran bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah layanan orientasi memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah. Selain itu, kemampuan penyesuaian diri pada siswa dapat di kembangkan apabila diberikan penanganan yang sesuai oleh orang-orang yang ada disekitar siswa dan siswa itu sendiri. Salah satunya guru Bimbingan dan Konseling yaitu melalui pemberian layanan orientasi. Melalui layanan orientasi siswa dapat :

1. Memperoleh informasi yang berharga tentang bagaimana menyesuaikan diri dengan tepat.
2. Membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk terus berusaha menyesuaikan diri lingkungan yang baru
3. Mengatasi masalah penyesuaian diri yang dialami oleh siswa-siswi.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penenelitian ini, peneliti menyadari masih banyak memiliki kekurangannya, antara lain :

1. Ada jawaban yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari peserta didik, hal ini di karenakan mencari

aman dalam menjawab angket penyesuaian diri

2. Terbatasnya jumlah sampel, sehingga ada kemungkinan membentuk hasil yang berbeda jika jumlah sampel digunakan semuanya.
3. Adanya kelemahan pada instrument angket dalam pengumpulan data.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan t_{-tes} diperoleh hasil nilai t sebesar 15,602. Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $db = (N-1) = (35-1) = 34$ pada taraf signifikansi $5\% = 2,032$.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil $t_{hitung}=15,602$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $5\% = 2,032$, dengan demikian Hipotesis Nul atau nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative (H_a) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5% .

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
Hendaknya pihak sekolah dapat menambah jam layanan khususnya jam layanan orientasi kepada siswa baru, agar masalah terkait kemampuan penyesuaian diri siswa dapat dihindarkan. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

2. Kepada Guru
Hendaknya guru bimbingan dan konseling memberikan layanan orientasi secara aktif dan menyenangkan, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa khususnya permasalahan penyesuaian diri siswa dapat diatasi siswa secara mandiri.
3. Kepada Siswa
Hendaknya siswa lebih aktif mengikuti kegiatan layanan orientasi, agar ketika siswa menemukan permasalahan baru dan menyimpang siswa secara mandiri mampu menyelesaikan masalah dengan baik seperti halnya masalah penyesuaian diri.
4. Kepada Orang Tua Siswa
Diharapkan bagi orang tua siswa agar dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan orientasi di sekolah dengan mengawasi, memantau dan memotivasi putra-putri dalam mengikuti setiap kegiatan dalam sekolah, sehingga ketika siswa mengalami masalah penyesuaian diri, orang tua dapat melaporkannya kepada guru bimbingan dan konseling

DAFTAR PUSTAKA

- Duwi Prayitno. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.
- Nana Syaoudih Sukmadinata. 2007. *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek*. Bandung : Maestro.
- Samsudi. 2009. *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. 2004. *Statistik*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM